

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBS UNSRAT)

**PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH, PERTUMBUHAN JUMLAH
PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN JUMLAH WISATAWAN TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA MANADO**

Junior Samuel Lakat

Universitas Klabat Airmadidi

ARTICLE INFO

Keywords:

Taxes, hotels, restaurants,
advertisement, tourists, residents, PAD

Kata Kunci:

Pajak, hotel, restoran, reklame,
wisatawan, penduduk, PAD

Corresponding author:

Junior Samuel Lakat

jun@unklab.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the proportion and trend of hotel, restaurant and advertisement tax revenue and explain its effect on the local revenue of Manado City in 2016-2018 with population growth and growth in the number of tourists as moderating variables. The results of the proportion test show that the average and realization of hotel and restaurant tax revenue from 2016-2018 is more than the revenue target. The result of tren analysis show that during 2016-2018 hotel, restaurants, and advertisement tax revenue showed an increase. The average realization of advertisement tax revenue during 2016 exceeded the revenue target. However, in 2017-2018 the realization of the advertisement tax did not reach the target. The results of the trend analysis show that during 2016-2018 hotel, restaurant and advertisement tax revenues showed an increase. The results of this study indicate that the hotel tax has a significant effect on the local revenue of the City of Manado, while the restaurant and advertisement taxes have no significant effect on the local revenue of the City of Manado.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proporsi dan tren penerimaan pajak hotel, restoran dan reklame serta menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2016-2018 dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai variabel moderasi. Hasil uji proporsi menunjukkan bahwa rata-rata dan realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran dari tahun 2016-2018 lebih dari target penerimaan. Hasil analisa tren menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2018 penerimaan pajak hotel, restoran, dan reklame menunjukkan kenaikan. Rata-rata realisasi penerimaan pajak reklame selama tahun 2016 melebihi target penerimaan. Namun, di tahun 2017-2018 realisasi pajak reklame tidak mencapai target. Hasil analisa tren menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2018 penerimaan pajak hotel, restoran, dan reklame menunjukkan kenaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado, sedangkan pajak restoran dan reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan ekonomi Indonesia yang adil dan makmur, pemerintah pusat membuat kebijakan dimana pemerintah daerah diberikan kekuasaan untuk mengelola keuangan dan pembangunan daerahnya masing-masing (Utami & Wardani, 2014). Pembangunan ekonomi di daerah memerlukan pendapatan asli daerah (PAD) selain dana perimbangan dan hasil pendapatan daerah lainnya yang sah. PAD memiliki sumber-sumber pajak daerah sendiri dalam wilayahnya yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah (Ateng, Mawikere & Saerang, 2016; Kemendagri, 2014).

Kota Manado yang merupakan kota pariwisata dan pusat perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara mengelola berbagai pajak daerah (Memah, 2013). Pajak daerah di Kota Manado diantaranya adalah pajak hotel, pajak restoran dan pajak reklame yang berpotensi untuk dioptimalkan sebagai salah satu penunjang PAD di Kota Manado. Penyelenggaraan berbagai acara berkelas internasional dan meningkatnya jumlah investor maupun masyarakat yang membuka usaha baru di Kota Manado berkontribusi terhadap sektor perdagangan dan pariwisata yang dapat berdampak pada meningkatnya pajak hotel, pajak restoran dan pajak reklame (Palar, Tendean, & Tolosang, 2014; Pesik, 2013; Walakandou, 2013).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (BPS, 2018) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Manado meningkat setiap tahunnya. Tahun 2015 total penduduk Kota Manado sebanyak 425.132 jiwa, tahun 2016 sebanyak 426.943 jiwa, tahun 2017 sebesar 428.563 jiwa, dan meningkat menjadi sebanyak 429.987 di tahun 2018 dengan proyeksi penduduk Kota Manado di tahun 2025 ialah sebesar 435.227 jiwa. Dari sudut pandang ekonomi pertumbuhan jumlah penduduk dapat dilihat sebagai peluang bagi terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha baru yang memungkinkan terjadinya peningkatan PAD (Palar, Tendean & Tolosang, 2014).

Penelitian ini dilakukan karena termotivasi oleh adanya: (1) acara berkelas internasional yang diadakan di Kota Manado termasuk di bidang pariwisata serta meningkatnya investor dari dalam dan luar Kota Manado yang membuka usaha (Memah, 2013; Palar, Tendean, & Tolosang, 2014; Pesik, 2013; Walakandou, 2013); (2) adanya laporan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (BPS, 2018) yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya di Kota Manado; (3) adanya peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya di Kota Manado seperti yang ditunjukkan dari laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (BPS, 2018). Terkait dengan fenomena ini diharapkan akan ada kontribusi dari peningkatan penerimaan pajak daerah, pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan jumlah wisatawan terhadap PAD di Kota Manado.

Adapun penelitian sebelumnya oleh Khairunnisa (2011) menyebutkan bahwa pajak hotel dan pajak restoran merupakan andalan dan penyumbang terbesar dari PAD Kota Bandung. Peneliti ingin mengetahui apakah pajak hotel dan restoran di Kota Manado juga dapat menjadi andalan dalam meningkatkan PAD di Kota Manado. Penelitian ini juga memperluas cakupan penelitian sebelumnya yang dilakukan Utara dan Wahyuni (2018) yang meneliti pengaruh penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap PAD pada badan pengelolaan pajak dan retribusi daerah Kota Medan dengan menambahkan variabel pajak reklame, pertumbuhan jumlah penduduk, dan pertumbuhan jumlah wisatawan. Untuk mengetahui kontribusi pajak daerah, pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan jumlah wisatawan di Kota Manado terhadap PAD, maka penelitian ini dilakukan.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, teori-teori yang dibahas adalah teori yang berhubungan dengan pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pertumbuhan jumlah penduduk, pertumbuhan jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah.

Pajak Hotel

Berdasarkan peraturan daerah Kota Manado nomor 2 tahun 2011 Pajak Hotel di Kota Manado terbagi atas 2 jenis yaitu hotel dan rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10. Objek pajak hotel ialah berbagai pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran termasuk jasa penunjang hotel seperti fasilitas olahraga dan hiburan. Subjek pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada yang mengusahakan hotel tersebut. Tarif pajak hotel secara umum telah ditentukan sebesar 10% sedangkan untuk tarif pajak rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 ialah sebesar 5% (Manadokota, 2011).

Pajak Restoran

Restoran memiliki objek, subjek, dan tarif pajaknya sendiri. Objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran sedangkan subjek pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang membeli makanan atau minuman dari restoran. Adapun tarif pajak restoran ialah sebesar 10% dengan dasar pengenaan pajak restoran yaitu jumlah pembayaran yang diterima restoran (Kemenkeu, 2009; Manadokota 2011).

Pajak Reklame

Reklame merupakan alat yang dirancang untuk tujuan komersial dalam memperkenalkan sebuah produk atau jasa kepada masyarakat maupun kepada target konsumen (Karamoy, Korengkeng, & Pontoh 2017). Adapun reklame memiliki objek, subjek, dan tarif pajaknya sendiri. Objek pajak reklame ialah semua penyelenggaraan reklame sedangkan subjek pajak reklame ialah orang pribadi atau badan yang menggunakan reklame. Adapun tarif pajak reklame secara umum ialah 25% dengan dasar pengenaan pajak ialah nilai sewa reklame atau nilai kontrak reklame (Kemenkeu, 2009; Manadokota, 2011).

Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk atau *population growth* adalah perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu dalam suatu daerah tertentu yang bersifat dinamis yaitu dapat berkurang maupun bertambah (Hardati, 2013; Siskawati 2014). Adam Smith mengemukakan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berdampak pada meningkatnya hasil dan pendapatan yang menjadi faktor penentu naik atau turunnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Smith, 2007).

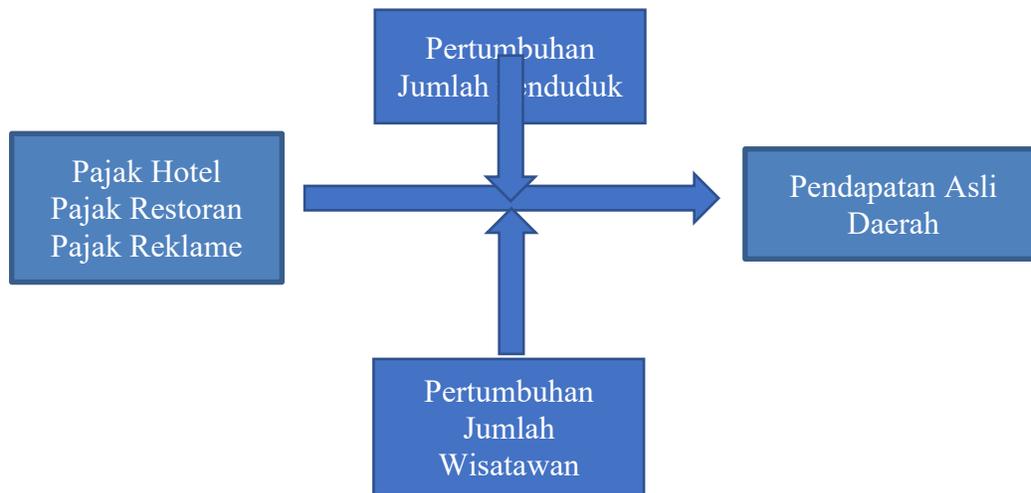
Pertumbuhan Jumlah Wisatawan

Pertumbuhan jumlah wisatawan merupakan faktor penentu majunya sektor pariwisata disuatu daerah (Purwanti & Dewi, 2014). Kedatangan wisatawan akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya serta memberi dampak positif bagi sumber pendapatan daerah tujuan wisata tersebut (Amnar 2017). Adapun Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata ke daerah lain yang bukan merupakan daerah dimana dia tinggal (Dwiputra, 2010).

Pendapatan Asli Daerah

PAD merupakan pendapatan yang diperoleh dari setiap daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD bisa bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah dan hasil lain-lain yang sah yang dikelola oleh pemerintah daerah. PAD bertujuan memberikan dana kepada pemerintah daerah dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah (Erawati & Hurohman, 2017; Utomo & Wiwoho, 2017).

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan awal pada penelitian ini, maka terdapat beberapa hipotesis sebagai berikut :

- Ha1: Penerimaan pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.
- Ha2: Penerimaan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado
- Ha3: Penerimaan pajak reklame berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.
- Ha4: Adanya Pertumbuhan jumlah penduduk memperkuat pengaruh penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.
- Ha5: Adanya pertumbuhan jumlah penduduk memperkuat pengaruh penerimaan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.
- Ha6: Adanya pertumbuhan jumlah penduduk memperkuat pengaruh penerimaan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.
- Ha7: Adanya pertumbuhan jumlah wisatawan memperkuat pengaruh penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.
- Ha8: Adanya pertumbuhan jumlah wisatawan memperkuat pengaruh penerimaan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.
- Ha9: Adanya pertumbuhan jumlah wisatawan memperkuat pengaruh penerimaan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado.

METODE PENELITIAN

metodologi yang digunakan dalam penelitian yang terdiri atas desain penelitian, populasi penelitian, prosedur pengumpulan data, pengukuran variabel, rumus statistik, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari variabel profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Deskripsi tersebut mencakup jumlah sampel minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi. Berikut di bawah ini penjelasannya:

Tabel 4.1 Proporsi target dan realisasi pajak hotel, restoran, reklame dari pendapatan asli daerah tahun 2016-2018

Tahun/Jenis Pajak		Pajak Hotel	Pajak Restoran	Pajak Reklame	Pendapatan Asli Daerah
2016	Target	19,106,000,000 8,2%	44,037,000,000 18,9%	6,291,000,000 2,7%	233,000,000,000 100%
	Realisasi	25,506,746,544 11,2%	60,578,523,042 26,6%	8,881,813,528 3,9%	227,738,808,430 100%
2017	Target	23,440,500,000 10%	56,726,010,000 24,2%	7,735,365,000 3,3%	234,405,000,000 100%
	Realisasi	30,395,599,557 10,9%	71,945,547,577 25,8%	7,808,043,923 2,8%	278,858,711,540 100%
2018	Target	24,440,500,000 10%	58,901,605,000 24,1%	8,065,365,000 3,3%	244.405,000,000 100%
	Realisasi	38,254,060,249 13,2%	78,826,548,392 27,2%	8,114,497,628 2,8%	289,803,486,737 100%

Dari hasil pada Tabel 4.1 didapati bahwa target pajak hotel secara presentase naik dari 8,2 % pada tahun 2016 menjadi 10% pada tahun 2018. Walaupun secara presentase target pajak hotel di tahun 2017 dan 2018 sama yaitu sebesar 10%, namun secara nominal target pajak hotel di tahun 2018 lebih tinggi sebesar 1,000,000,000 miliar rupiah dari tahun 2017. Target pajak restoran secara presentase meningkat dari 18,9% di tahun 2016 menjadi 24,1% di tahun 2018. Meskipun secara presentase di tahun 2018 target pajak restoran lebih rendah dari tahun 2017, namun secara nominal target pajak restoran di tahun 2018 lebih tinggi sebesar 2,175,595,000 miliar dari target pajak restoran di tahun 2017. Adapun peningkatan terjadi pada target pajak reklame dari 2,7% di tahun 2016 menjadi 3,3% di tahun 2018. Walaupun di tahun 2017 dan 2018 target pajak reklame secara presentase sama yaitu 3,3%, namun secara nominal target pajak reklame di tahun 2018 lebih tinggi sebesar 300,000,000 juta rupiah.

Realisasi pajak hotel secara presentase meningkat dari tahun 2016 sebesar 11,2% menjadi 13,2% di tahun 2018. Pada tahun 2017 realisasi pajak hotel secara presentase mengalami penurunan dari tahun 2016, namun secara nominal realisasi pajak hotel di tahun 2017 lebih tinggi

sebesar 4,888,853,013 miliar rupiah dari realisasi tahun 2016. Realisasi pajak restoran secara presentase meningkat dari tahun 2016 sebesar 26,6% menjadi 27,2% di tahun 2018. Meskipun realisasi pajak restoran menurun di tahun 2017 menjadi 25,8% dari tahun 2016, namun secara nominal realisasi pajak restoran lebih tinggi sebesar 11,367,024,535 miliar rupiah dari realisasi tahun 2016. Realisasi pajak reklame secara presentase mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 3,9% menjadi 2,8% di tahun 2018. Meskipun di tahun 2017 dan 2018 realisasi pajak reklame secara presentase sama yaitu sebesar 2,8%, namun secara nominal di tahun 2018 realisasi pajak reklame lebih tinggi sebesar 306 juta rupiah dari tahun 2017. Tabel 4.1 menunjukkan walaupun secara nominal realisasi PAD secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun jika dilihat secara presentase tidak semua jenis pajak mengalami peningkatan.

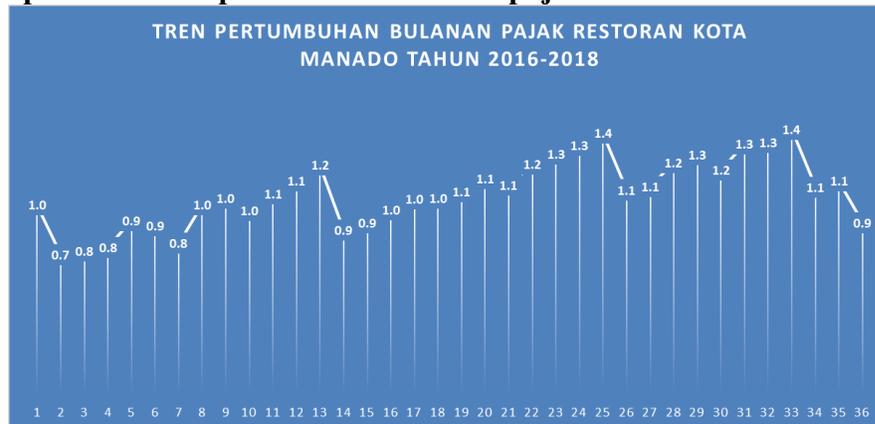
Tren pertumbuhan penerimaan bulanan pajak hotel, restoran, reklame, pertumbuhan jumlah penduduk, pertumbuhan jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah.

Gambar 4.1 Tren pertumbuhan penerimaan bulanan pajak hotel tahun 2016-2018

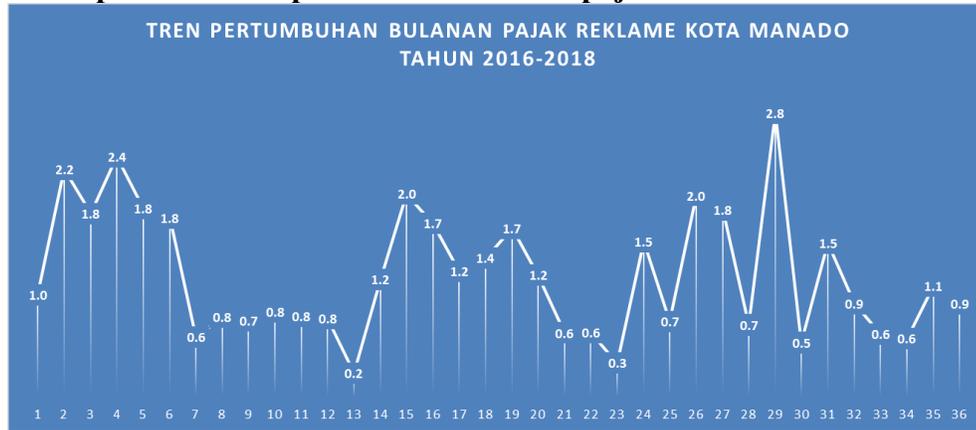


Dari Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan tertinggi pajak hotel terjadi pada bulan september 2018 dengan 2.1% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Februari dan Juli tahun 2016.

Gambar 4.2 Tren pertumbuhan penerimaan bulanan pajak restoran tahun 2016-2018



Dari Gambar 4.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan tertinggi pajak restoran terjadi pada bulan Januari dan September tahun 2018 sebesar 1.4% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2016 sebesar 0.7.

Gambar 4.3 Tren pertumbuhan penerimaan bulanan pajak reklame tahun 2016-2018

Dari Gambar 4.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan tertinggi pajak reklame terjadi pada bulan Januari dan September tahun 2018 sebesar 1.4% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2016 sebesar 0.7%

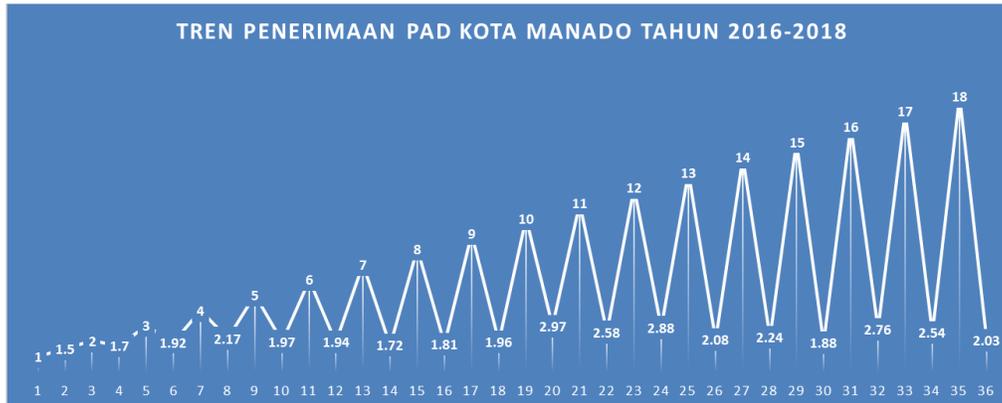
Gambar 4.4 Tren pertumbuhan jumlah penduduk Kota Manado tahun 2016-2018

Dari Gambar 4.4 menunjukkan bahwa di bulan September 2017 sampai Desember pertumbuhan jumlah penduduk menurun dari 1.03% ke 0.99%. Pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2017 sebesar 1.01% sedangkan pertumbuhan jumlah penduduk terendah terjadi pada bulan November tahun 2017 sampai bulan April tahun 2018 yakni 0,99%.

Gambar 4.5 Tren pertumbuhan jumlah wisatawan Kota Manado tahun 2016-2018

Dari Gambar 4.5 menunjukkan pada bulan Juni ke Juli tahun 2016 pertumbuhan jumlah wisatawan meningkat signifikan dari 1,3% ke 7,7%. Penurunan pertumbuhan jumlah wisatawan yang signifikan terjadi pada bulan Agustus sampai Desember tahun 2016 yakni dari 7,9% ke 3,8%. Pertumbuhan jumlah wisatawan pada bulan Januari sampai Juni 2017 mengalami penurunan yakni dari 7,7% ke 4,7%. Adapun pada bulan Agustus tahun 2018 pertumbuhan jumlah wisatawan mencapai titik pertumbuhan tertinggi yaitu 15,4% sedangkan titik pertumbuhan terendah pertumbuhan jumlah wisatawan terjadi pada bulan Januari tahun 2016 yaitu 1%.

Gambar 4.6 Tren pertumbuhan bulanan pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2016-2018



Dari Gambar 4.6 didapati bahwa pertumbuhan PAD tertinggi yaitu pada bulan November 2018 sebesar 18% sedangkan pertumbuhan PAD terendah yaitu pada bulan Januari 2016 sebesar 1%.

Tabel 4.2 Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Reklame, terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado

	Unstandardize d Coefficient	Standardized Coefficient Beta	Sig
Cons	12014912857		0.098
PHt	5.858	0.579	0.047
PRESt	-0.526	-0.083	0.765
PREKt	-0.449	-0.031	0.865
R ²	0.278		
Adjusted R ²	0.211		
F-value	4.111		
Prob.(F)	0.014		
N	36		

Catatan: Variabel bebas: PHt,PRESt,PREKt; Variabel terikat: PADt; * *Significant at the 0.05 level*

Hasil regresi pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pajak hotel, pajak restoran dan pajak reklame, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Prob.(F) = 0.014 < 0.05$. Secara parsial pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2016-2018. Hal ini dapat dilihat pada nilai $Sig = 0.047 < 0.05$. Adapun pajak restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2016-2018. Hal ini dapat dilihat pada nilai $Sig = 0.765 > 0.05$. Selanjutnya didapati bahwa pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2016-2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai $Sig = 0.865 > 0.05$. Variabel bebas dalam model ini dapat menjelaskan variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah sebesar 21.1% Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau *adjusted R²*. Pajak hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Erawati dan Hurohman (2017) yang menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Bantuk tahun 2013-2015. Disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado.

Pajak restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, dapat dikarenakan PAD di Kota Manado masih dominan disumbang oleh sektor lain seperti BPHTB, PBB, dan PPJ PLN + non PLN. Hal ini berbeda dengan penelitian Prayanti, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung tahun 2010 – 2013. Disimpulkan H_{a2} ditolak dan H_0 diterima yaitu pajak restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado.

Pajak Reklame tidak berpengaruh signifikan juga dapat dikarenakan oleh PAD di Kota Manado masih dominan disumbang oleh sektor lain seperti BPHTB, PBB, dan PPJ PLN + non PLN. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Handini dan Puspa (2016) yang menunjukkan pajak reklame berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2009 – 2013. Disimpulkan H_{a3} ditolak dan H_0 diterima yaitu pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado.

Tabel 4.3 Pengaruh Pajak hotel, Pajak restoran, Pajak Reklame serta Pertumbuhan Jumlah Penduduk sebagai variabel moderasi terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado

	Unstandardize d Coefficient	Standardized Coefficient Beta	Sig
Cons	6412569414		0.415
PHt	5.456	0.539	0.084
PRESt	0.344	0.055	0.866
PREKt	-0.964	-0.066	0.780
PJPt	-4970495016	-0.475	0.257
(zPHt – zPJPt)	4432123509	.0501	0.041
(zPRESt – zPJPt)	-1882575821	-0.239	0.328
(zPREKt – zPJPt)	1032396511	-0.226	0.560
(zPREKt – zPJPt)	.399		
R ²	2.563		
Adjusted R ²	0.031		
F-value	36		
Prob (F)			
N			

Catatan: Variabel bebas: PHt,PRESt,PREKt,PJPt; Variabel Moderasi: (zPHt – zPJPt), (zPRESt – zPJPt), (zPREKt – zPJPt); Variabel terikat: PADt; * *Significant at the 0.05 level*

Hasil regresi pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado dengan adanya variabel moderasi yaitu pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini dapat dilihat dari nilai $Sig = 0.084 > 0.05$. Pajak restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $Sig = 0.866 > 0.05$. Adapun pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $Sig = 0.780 > 0.05$. Setelah dianalisa menggunakan metode selisih mutlak didapati bahwa pajak hotel dengan dimoderasi oleh pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD . Hal ini dapat dilihat dari nilai $Sig = 0.041 < 0.05$.

Dari hasil regresi pertama yang didapati pada Tabel 4.6, nilai *adjusted R²* ialah sebesar 21.1% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua pada Tabel 4.7 nilai *adjusted R²* naik menjadi 24.9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha4, Ha5, dan Ha6 diterima. Dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk dapat memperkuat pengaruh penerimaan PAD melalui pajak hotel, restoran dan reklame. Hasil ini mendukung penelitian Siskawati (2014) yang menemukan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dapat meningkatkan PAD.

Tabel 4.4 Pengaruh Pajak hotel, Pajak restoran, Pajak Reklame serta Pertumbuhan Jumlah Wisatawan sebagai variabel moderasi terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado

	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficient Beta	Sig
Cons	16137847787		0.080
PHT-1	3.940	0.394	0.334
PRESt-1	-0.519	-0.082	0.826
PREKt-1	-1.442	-0.064	0.781
PJWt-1	-13411680	-0.214	0.651
(zPHT-1 – zPJWt-1)	2629856266	0.618	0.321
(zPRESt-1 – zPJWt-1)	-743194491	-0.166	0.767
(zPREKt-1 – zPJWt-1)	-856260250	-0.181	0.539
R ²	0.256		
Adjusted R ²	0.063		
F-value	1.326		
Prob (F)	.277		
N	35		

Catatan:

Variabel bebas: PHT-1,PRESt-1,PREKt-1,PJPT-1; Variabel Moderasi: (zPHT-1 – zPJWt-1), (zPRESt-1 – zPJWt-1), (zPREKt-1 – zPJWt-1); Variabel terikat: PAD; * *Significant at the 0.05 level.*

Hasil regresi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado dengan adanya variabel pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai moderasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig* = 0.334 > 0.05. Pajak restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado dengan adanya pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig* = 0.826 > 0.05. Adapun pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado dengan adanya pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig* = 0.781 > 0.05. Setelah dianalisa menggunakan metode selisih mutlak didapati bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi PAD melalui pajak hotel, restoran, dan reklame.

Dari hasil yang didapati pada tabel 4.4 nilai *adjusted R²* ialah sebesar 21.1% sedangkan setelah ada persamaan regresi ketiga pada tabel 4.8 nilai *adjusted R²* turun menjadi 6.3%. Disimpulkan bahwa Ha7, Ha8, dan Ha9 ditolak. Adanya pertumbuhan jumlah wisatawan tidak memperkuat PAD melalui penerimaan pajak hotel, restoran dan reklame. Hasil penelitian ini tidak mempekuat penelitian Purwanti dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa kunjungan jumlah wisatawan yang terus meningkat dapat memperbesar peluang bagi meningkatnya pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan PAD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa proporsi dan tren penerimaan pajak hotel, restoran dan reklame serta menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai variabel moderasi. Adapun penelitian ini menggunakan desain deskriptif kausal untuk menganalisa proporsi dan tren penerimaan pajak hotel, restoran dan reklame serta pengaruhnya terhadap PAD. Data yang digunakan ialah data kependudukan yang diperoleh dari dinas kependudukan dan catatan sipil Kota Manado, data kunjungan wisatawan diperoleh dari dinas pariwisata Kota Manado serta data penerimaan pajak dan retribusi daerah diperoleh dari dinas pendapatan daerah Kota Manado.

Hasil uji proporsi menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pajak hotel dan restoran melebihi target selama tahun 2016-2018. Adapun rata-rata penerimaan pajak reklame selama tahun 2016-2018 melebihi realisasi penerimaan. Untuk realisasi penerimaan pajak reklame hanya tahun 2016 saja yang melebihi target, sedangkan di tahun 2017-2018 realisasi penerimaan pajak reklame tidak melebihi target penerimaan.

Hasil analisa tren menunjukkan bahwa pertumbuhan tertinggi pajak hotel terjadi pada bulan september 2018 dengan 2.1% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Februari dan Juli tahun 2016. Pertumbuhan tertinggi pajak restoran terjadi pada bulan Januari dan September tahun 2018 sebesar 1.4% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2016 sebesar 0.7%. Pertumbuhan tertinggi pajak reklame terjadi pada bulan Januari dan September tahun 2018 sebesar 1.4% sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2016 sebesar 0.7%.

Pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2017 sebesar 1.01% sedangkan pertumbuhan jumlah penduduk terendah terjadi pada bulan November tahun 2017 sampai bulan April tahun 2018 yakni 0,99%. Adapun pada bulan Agustus tahun 2018 pertumbuhan jumlah wisatawan mencapai titik pertumbuhan tertinggi yaitu 15,4% sedangkan titik pertumbuhan terendah pertumbuhan jumlah wisatawan terjadi pada bulan Januari tahun 2016 yaitu 1%. Pertumbuhan PAD tertinggi yaitu pada bulan November 2018 sebesar 18% sedangkan pertumbuhan PAD terendah yaitu pada bulan Januari 2016 sebesar 1%. Dari gambar 4.15 didapati bahwa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado tahun 2016-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa berkembangnya usaha perhotelan mempengaruhi kenaikan PAD Kota Manado. Hal ini tidak sejalan dengan pajak restoran yang tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado tahun 2016-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa berkembangnya restoran tidak mempengaruhi peningkatan pajak restoran dalam meningkatkan PAD di Kota Manado. Hal ini juga dapat dikarenakan penerimaan PAD masih didominasi oleh sektor lain seperti BPHTB, PBB, dan PPJ PLN + non PLN. Pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado tahun 2016-2018. Selain karena PAD di Kota Manado masih dominan di sumbang oleh sektor lain, banyaknya reklame yang belum terdaftar menyebabkan kesulitan bagi petugas penagihan dari dinas pendapatan daerah Kota Manado dalam menagih pajak reklame.

Pertumbuhan jumlah penduduk memperkuat peningkatan PAD yang dapat dilihat dari hasil regresi pertama tanpa dimoderasi oleh pertumbuhan jumlah penduduk, nilai *adjusted R²* ialah sebesar 21.1%, sedangkan setelah dimoderasi dengan pertumbuhan jumlah penduduk nilai

*adjusted R*² meningkat menjadi 24.9%. Adapun pertumbuhan jumlah wisatawan belum dapat memperkuat penerimaan PAD untuk Kota Manado. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi pertama tanpa dimoderasi oleh pertumbuhan jumlah wisatawan, nilai *adjusted R*² ialah sebesar 21.1%, sedangkan setelah dimoderasi dengan pertumbuhan jumlah wisatawan nilai *adjusted R*² turun menjadi 6.3%.

Saran

Target penerimaan pajak hotel bisa ditingkatkan dengan mengkaji realisasi dari bulan ke bulan mengingat rata-rata penerimaan pajak hotel dan restoran selama tahun 2016-2018 melebihi target penerimaan. Adapun rata-rata realisasi penerimaan pajak reklame selama kurun waktu 2017-2018 yang tidak mencapai target harus mendapat perhatian khusus oleh pemerintah Kota Manado. Pendataan, penagihan dan pengontrolan pajak reklame perlu dilakukan untuk menghindari adanya pajak yang tidak tertagih maupun tunggakan yang terlalu lama.

Dalam upaya untuk meningkatkan PAD Kota Manado, pemerintah Kota Manado dapat mengevaluasi tren penerimaan pajak hotel, restoran, dan reklame dari waktu ke waktu dengan mengaitkannya dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan jumlah wisatawan. Dalam penyelenggaraan *event* internasional sebaiknya melibatkan *stakeholders* seperti pihak hotel, restoran, dan penyelenggara reklame agar penerimaan dapat bertambah dan dapat meningkatkan PAD Kota Manado. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain: (1) Periode penelitian diperpanjang lebih dari 3 tahun. (2) Penambahan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi PAD, seperti pajak bumi bangunan, pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, pajak penerangan jalan PLN dan non PLN, pajak burung walet, pajak mineral bukan logam, pajak hiburan, pajak parkir, pajak air tanah dan retribusi kebersihan, karena dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat hanya sebesar 24.9%. Sisanya sebanyak 75.1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E., & Handayani, S. I. (2008). Pengaruh produk domestik regional bruto dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Merangin. *Jurna Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2), 1-6.
- Allison, P. (2012). *When you can ignore multicollinearity?*. Diakses dari <http://www.statisticalhorizons.com/multicollinearity>
- Amnar, S. (2017). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sabang. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik Indonesia*, 4(1), 1-22.
- Asmuruf, M., Kawung, G., & Rumat, V. (2015). Pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5), 727-737.
- Astawa, I. B., & Sarmita, I. M. (2018). *Geografi penduduk*. Depok: Rajawali Pers.
- Ateng, J., Mawikere, L., & Saerang, D. (2016). Analisis efektivitas dan kontribusi pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado tahun 2011-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3), 47-58
- Bendesa, I., & Tesyaningrum, M. D. (2015) Pengaruh pajak hotel, restoran dan jumlah penduduk terhadap pad serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. *E-Journal EP Unud*. 6(2), 147-177

- BPS. (2018). *Proyeksi penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara 2015-2025*. Diakses dari <https://sulut.bps.go.id/publication/download>
- BPS. (2018). *Statistik wisatawan mancanegara Provinsi Sulawesi Utara*. Diakses dari <https://sulut.bps.go.id/publication/2018/06/12/>
- Dwiputra, R. (2010). Preferensi Wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 21(1), 1-14.
- Ekawatiningsih, P., Komariah, K., & Purwanti, S. (2008). *Restoran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Erawati, T., & Hurohman, M. (2017). Pengaruh pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame, dan retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 127-137.
- Frucot, V., & Shearon, W. (1991). Budgetary participation, locus of control and Mexican managerial performance and job satisfaction. *The Accounting Review*, 80-89.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, O., & Puspa, D. F. (2016). Pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah di pemerintah kabupaten/kota Sumatera Barat periode 2009-2013. *E-Journal Universitas Bung Hatta*, 8(1), 1-10.
- Hardati, P. (2013). Pertumbuhan penduduk dan struktur lapangan pekerjaan di Jawa Tengah. *Forum Ilmu Sosial*, 40(2), 219-229.
- Jaya, L. H., & Widuri, R. (2013). Analisis potensi pajak hotel terhadap realisasi penerimaan pajak hotel berbintang di Surabaya. *Tax and Accounting Review*, 1(1), 1-10
- Kambu, A., Numberi, A., & Wandosa, H. D. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Mimika tahun 2002-2013. *Jurnal Keuangan Daerah*, 2(3), 1-10.
- Karamoy, H., Korengkeng, R., & Pontoh, W. (2017). Analisis potensi,efektivitas,efisiensi,dan kontribusi pajak reklame terhadap penerimaan pajak daerah di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 210-219.
- Karmila. (2008). *Mengenal perpajakan*. Klaten: Macanan jaya cemerlang.
- Kemendagri. (2014). *Permendagri nomor 37 tahun 2014*. Diakses dari <http://keuda.kemendagri.go.id/produk hukum/download/461/permendagri-nomor-37-tahun-2014>
- Kemenkeu. (2004). *Undang-undang republik indonesia nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah*. Diakses dari <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-uu-no-33-tahun-2004-tentang-perimbangan-keuangan-antara-pemerintah-pusat-dan-pemerintah-daerah>.
- Kemenkeu. (2009). *Undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah*. Diakses dari <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-no-28-tahun-2009-tentang-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah>
- Kemenpar. (2011). *Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif republik Indonesia nomor 11 tahun 2014 tentang standar usaha restoran*. Diakses dari <http://www.kemenpar.go.id>
- Khairunnisa. (2011). Pajak hotel dan pajak restoran sebagai sumber pendapatan asli daerah di Kota Bandung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(3), 227-244.
- Kobandaha, R., & Wokas, H. (2016). Analisis efektivitas , kontribusi dan potensi pajak reklame dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Kotamobagu. *Jurnal Emba*, 4(1), 1461-1472.

- Kurniawan, N. A., Harimurti, F., & Astuti, D. S. (2016). Analisis efektivitas dan kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Surakarta tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(3), 372-381.
- Lambey, L., & Mintahari, M. W. (2016). Analisis kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah analisis kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah. *Jurnal Emba*, 4(2), 641-651.
- Lohonauman, I. L. (2016). Analisis efektivitas pemungutan pajak daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Sitaro. *Jurnal Emba*, 4(1), 172-180.
- Luntungan, A., Niode, A., & Rori, C. F. (2016). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2011-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243-254 .
- Malthus, T. R. (1998). *An essay on the principle of population*. Diakses dari <http://www.esp.org/books/malthus/population/malthus.pdf>
- Manadokota. (2011). *Peraturan daerah nomor 2 tahun 2011 tentang pajak daerah dan retribusi daerah Kota Manado*. Diakses dari [manadokota.go.id: http://jdih.manadokota.go.id/index.php/c_user/produk/2/10](http://jdih.manadokota.go.id/index.php/c_user/produk/2/10)
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Margono. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Memah, E. (2013). Efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran. *Jurnal Emba*, 1(3), 871-881.
- Muhtarom, A. (2015). Analisis pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan periode tahun 2010-2015. *Jurnal Ekbis*, 13(1), 659-667.
- Nurjannah, H. E., Suyadi, I., & Utami, H. N. (2016). Kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Perpajakan*, 10(1), 1-8.
- Palar, S. W., Tendean, J. C., & Tolosang, K. D. (2014). Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3), 1-15.
- Pangerapan, T. R., Karamoy, H., & Alexander, S. W. (2018). Analisis efektivitas dan kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 165-173.
- Pesik, V. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak reklame di Kota Manado. *Jurnal Emba* , 1(3), 804-812.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1-12.
- Prayanti, N. L., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh penerimaan pajak hotel, pajak restoran, dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-10.
- Priyono, N. (2016). Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap realisasi pendapatan asli daerah (studi kasus di Kota Malang tahun 2001-2010). *Jurnal riset akuntansi keuangan*, 1(1), 13-25.
- Puspoyo, A. C., Setiawan, A. P., & Wondo, D. (2015). Perancangan interior kafe dan resto the historic of Blitar. *Jurnal Intra*, 3(2), 80-91.
- Rosyetti. (2009). Studi keterkaitan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Singingi. *Jurnal Ekonomi*, 17(2), 51-63.
- Sabon, V. L., Perdana, M. P., Koropit, P. C., & Pierre, W. C. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 164-176.

- Santoso, G. (2007). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siskawati, N. (2014). Pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2), 197-206.
- Smith, A. (2007). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. Diakses dari https://www.ibiblio.org/ml/libri/s/SmithA_WealthNations_p.pdf
- Suliyanto. (2005). *Analisis data dalam aplikasi pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syah, I., & Rohman, A. (2014). Efektivitas dan kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (studi di pemerintah daerah Kota Semarang). *Journal of Accounting*, 3(3), 1-11.
- Syamsudin. (2013). Analisis pengaruh faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 1(7), 73-84.
- Tupamahu, M. K., Oppier, H., & Rijoly, J. C. (2019). OPTIMALISASI POTENSI PAJAK DAN RETRIBUSI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA AMBON. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i1.24270>
- Utama, I. G. (2012). *Pengantar industri pariwisata*. Sleman: Deepublish.
- Utami, I. D., & Wardani, D. K. (2014). Pengaruh pajak reklame dan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bantul. *Call For Paper Journal*, 1(1), 467-483.
- Utara, R., & Wahyuni, A. (2018). Pengaruh penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada badan pengelolaan pajak dan retribusi daerah Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(1), 1-11.
- Utomo, M. M., & Wiwoho, B. (2017). Pengaruh retribusi pasar dan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 335-356.
- Walakandou, R. (2013). Analisis kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD). *Jurnal Emba*, 1 (3), 722-729.
- Watini, S., & Lingga, I. S. (2010). Pengaruh pemungutan pajak reklame terhadap penerimaan pajak daerah Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 181-201.
- Widarjono, S. (1998). *Catatan analisis pertumbuhan penduduk Indonesia*. Jakarta: Prisma.
- Yani, A. (2002). *Hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zumardi, A. D., & Sanica, I. G. (2021). STRATEGI MENGOPTIMALKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BADUNG (PAD) DARI E-COMMERCE. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31408>